AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi
Volume 15, Nomor 03, hlm 1-14
September – Desember 2024
P-ISSN 2086-4159
E-ISSN 2656-6648

http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS BAHAN BAKU DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI

Muhammad Iqbal
e-mail : balliq85@gmail.com

Ghina Farida Ramadhani
e-mail : ghinaramadhani18588@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi pada CV Salterra Anugerah Lestari.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh staf dan karyawan di CV Salterra Anugerah Lestari. Pemilihan sampel menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Dan pengendalian persediaan bahan baku juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan terhadap Kelancaran Proses Produksi.

Kata kunci : Pengendalian Kualitas Bahan Baku, Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Kelancaran Proses Produksi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam yang disahkan kembali pada Peraturan Presiden (Perpres) No.126 Tahun 2022 tentang percepatan pembangunan pergaraman nasional yang ditetapkan pada 27 Oktober 2022, yang mengharuskan seluruh kebutuhan garam baik konsumsi maupun industri dipenuhi dari dalam negeri. Pemicu terjadinya kondisi tersebut dikarenakan data pada tahun 2016-2023 menunjukan nilai impor garam di Indonesia yang terus melonjak selama beberapa tahun terakhir. Tingginya impor garam Indonesia ini disebabkan karena beberapa hal yakni garam produksi rakyat belum bisa untuk memenuhi spesifikasi kebutuhan garam industri. Selain itu, luas lahan produksi garam masih terbatas karena tidak semua wilayah Indonesia sesuai untuk produksi garam, meskipun terletak di garis khatulistiwa wilayah

Indonesia sering diwarnai oleh awan mendung. Hal ini mengakibatkan perusahaan industri garam kesulitan mencari persediaan bahan baku yang sesuai dengan standar mutu perusahaan.

Menurut Agung selaku wakil manajemen di CV Salterra Anugerah Lestari pada saat diwawancarai pada hari sabtu, tanggal 17 Februari 2024 pukul 14.00 WIB, beliau menjelaskan permasalahan tersebut berdampak juga ke perusahaan. Oleh sebab itu, saat melakukan pembelian bahan baku kepada *supplier*, terkadang pihak supplier tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, hal ini dikarnakan adanya persaingan pembelian bahan baku antar perusahaan, dan perusahaanpun sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang tidak sesuai dengan permintaan dari pihak perusahaan. Jika dilakukan pengecekan bahan baku tersebut dan tidak masuk kriteria perusahaan akhirnya bahan baku akan dikembalikan ke pihak supplier. Jika perubahan kebutuhan bahan baku tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak gudang tidak mempunyai stok barang maka pihak gudang tidak bisa memenuhi barang yang akan di produksi dan akan terjadi keterlambatan pada saat produksi.

Dalam proses produksi terkadang terdapat kendala seperti kesalahan antara data inventory dengan hasil stok fisik yang terkadang berdampak pada bagian produksi. Adapun beberapa kendala yang terjadi dibagian produksi salah satunya adalah mesin proses oven yang mengalami kemacetan terhadap kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan standar produksi perusahaan. Kedua, mesin press yang digunakan sering mengalami kemacetan sehingga terjadinya kebocoran pada saat proses produksi hal ini dikarenakan pengaturan mesin yang tidak tepat. Ketiga, mesin gilling yang mengalami kemacetan dikarenakan material garam yang tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan. Keempat, ada beberapa bangunan yang mengalami kebocoran yang mengakibatkan kualitas bahan baku menurun.

Berdasarkan penelitian (Laelatul Zanah, 2020) menunjukan bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Sedangkan dari penelitian (Niantoro Sutrisno, 2023) menunjukan bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ari Soeti Yani, 2019) menunjukan bahwa Pengendalian Kualitas Bahan Baku tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kelancaran proses produksi yang di tentukan atau dapat di pengaruhi oleh pengendalian kualitas bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitiaan dengan mengambil judul skripsi yaitu **"Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada CV Salterra Anugerah Lestari".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi di CV Salterra Anugerah Lestari.
2. Bagaimana pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi di CV Salterra Anugerah Lestari.
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara simultan terhadap Kelancaran Proses Produksi di CV Salterra Anugerah Lestari.

II. II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS ((Huruf Kapital, Arial 10, 1 spasi)

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengendalian kualitas bahan baku

Banyak pakar kualitas mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan perspektif mereka sendiri, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada

situasinya. Pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda bagi setiap orang. Hal ini berkaitan dan tergantung kepada konteks bagaimana kualitas memiliki kriteria serta manfaat dari suatu produk atau jasa yang digunakan oleh masing-masing orang tersebut. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Hal inilah yang menyebabkan orang sulit untuk mendefinisikan kualitas dengan tepat.

Menurut American Society for Quality, kualitas adalah the totality of features and characteristics of a product that bear on ability to statisfy or implied needed. Jadi, kualitas merupakan keseluruhan tampilan-tampilan (features) dan sifat-sifat dari suatu produk yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Djoko Adi Walujo, kualitas adalah pemenuhan keinginan konsumen yang di sesuaikan dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dengan harga yang ekonomis. Selanjutnya menurut Munjiati Munawaroh, pengendalian kualitas merupakan suatu sistem manajemen yang harus diterapkan secara menyeluruh dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

Dengan pengendalian kualitas maka diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat ditekan serendah mungkin dan proses produksi dapat diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2 Pengendalian persediaan bahan baku

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan perusahaan untuk mengarahkan dan menuntut organisasi kearah tujuan yang diinginkan. Fungsi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan organisasi. Pengendalian meliputi tindakan untuk menuntun untuk memotivasi usaha pencapaian tujuan ataupun untuk mendeteksi perbaikan pelaksanaan yang tidak efektif atau tidak berjalan.

Menurut Sondang P. Siagian Fattah menjelaskan bahwa Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyadi Pengendalian adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan dapat dinyatakan bahwa pengendalian merupakan suatu usaha yang sistematis bagi sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan melindungi asset perusahaan.

Menurut Dadang Suwanda dan Hendri Santosa menyatakan bahwa persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Selanjutnya menurut Nila Firdaus persediaan dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dan pengendalian terhadap jumlah barang atau bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau kebutuhan produksi.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Sedangkan menurut M. Nafarin menyatakan definisi bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Agar perusahaan dalam berproduksi dapat berjalan lancar maka perusahaan harus memiliki persediaan bahan baku sehingga kapan pun akan berproduksi perusahaan tinggal menjalankannya dengan bahan yang tersedia sebelumnya.

2.1.3 Kelancaran proses produksi

Proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Menurut Sofjan Assauri menjelaskan bahwa proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada

pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh pengendalian kualitas bahan baku dan pengendalian persediaan terhadap kelancaran proses produksi dapat digambarkan skema paradigma penelitian berikut ini :

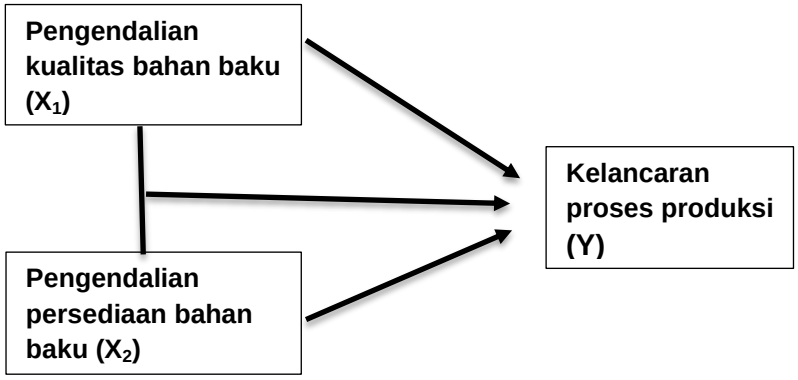

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengendalian Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
2. Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.
3. Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Bahan Baku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kelancaran Proses Produksi.

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelancaran Proses Produksi (Y)
2. Pengendalian Kualitas Bahan Baku (X_1)
3. Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X_2)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Salterra Anugerah Lestari yang berjumlah 120 orang.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).

Adapun teknik sampling terdiri dari dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel. Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling* karena sampel memiliki identitas kriteria responden sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional, produksi, *quality control*, *engineering*, pembelian dan *inventory* dengan masa kerja lebih dari satu tahun. Maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah responden
1.	Senior Manajer Operasional	1 orang
2.	*Junior* Manajer	1 orang
3.	Kepala Produksi	1 orang
4.	*Junior* Produksi	10 orang
5.	Bagian *QC*	5 orang
6.	Kepala *Enginering*	1 orang

7.	*Junior Enginering*	7 orang
8.	Bagian Pembelian	5 orang
9.	Kepala *Inventory*	1 orang
10.	*Junior Inventory*	8 orang
Jumlah		40 orang

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Pengendalian Kualitas Bahan Baku dengan Kelancaran Proses Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Kelancaran Proses Produksi. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2.100\%$$

Sumber : Ghazali (2016:98)

Keterangan :
KD = Koefisien Determinasi
R = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
   Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka Ho tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Ha menunjukan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. **Uji-t (Parsial)**

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel.Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α = 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α = 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPPS), jika nilai sig < α = 0,05 maka Ho ditolak (berpengaruh signifikan).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5% maka H_o ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α = 5% maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*Software SPSS)*, jika nilai *sig* < α = 0,05 maka H_o ditolak (berpengaruh signifikan).

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotetsis tingkat signifikannya adalah 0,05% (α =0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya

pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1
Nilai Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-862.581	4175.404		-.207	.837
	X1	.375	.146	.358	2.569	.014
	X2	.554	.142	.544	3.905	.000

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 20 yang telah diolah kembali

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0.862 + 0.375\ X_1 + 0.554\ X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -0.862
   Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Pengendalian Kualitas Bahan Baku (X1) dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X2) nilainya nol, maka Kelancaran Proses Produksi (Y) adalah -0.862.
2. Koefisien regresi Pengendalian Kualitas Bahan Baku (X1) sebesar 0.375
   Koefisien regresi (b1) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Pengendalian Kualitas Bahan Baku (X1) naik 1% (0.01) maka akan menyebabkan kenaikan Kelancaran Proses Produksi sebesar 0.375 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X2) sebesar 0.554
   Koefisien regresi (b2) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X2) naik 1% (0.01) maka akan menyebabkan kenaikan Kelancaran Proses Produksi sebesar 0.554 dengan asumsi variabel lain tetap.

B. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.2
Tabel Koefisien Korelasi
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.793**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.793**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.789**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber:Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

C. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.3
Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856[a]	.733	.719	4701.80325	1.957

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber:Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Tabel 4.4
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-862.581	4175.404		-.207	.837
	X1	.375	.146	.358	2.569	.014
	X2	.554	.142	.544	3.905	.000

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 20

a. Uji-t (Parsial) Pengendalian kualitas bahan baku terhadap kelancaran proses produksi

Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai thitung untuk Pengendalian Kualitas Bahan Baku (X1) adalah 2.569, pada ttabel dengan dk= 37 dan taraf signifikansi 0.05/2= 0.025 diperoleh 2.026 (lihat ttabel pada lampiran). Karena thitung > ttabel (2.569>2.026) atau 0,014<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji-t (Parsial) pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi.

Pada tabel 4.4 serta hasil perhitungan di atas, nilai thitung untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X2) adalah 3.905, pada ttabel dengan dk= 37 dan taraf signifikansi 0.05/2= 0.025 diperoleh 2.026 (lihat ttabel pada lampiran). Karena thitung > ttabel (3.905>2.026) atau 0,000<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji-F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2247022309.873	2	1123511154.936	50.822	.000[b]
	Residual	817957290.502	37	22106953.797		
	Total	3064979600.375	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Pada tabel 4.5 serta hasil perhitungan di atas, nilai fhitung adalah 50.822 sedangkan ftabel dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3.25. Karena Fhitung > Ftabel, Karena 50,822 > 3.25 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana Munawaroh Munjiati yang menyatakan bahwa pengendalian kualitas bahan baku merupakan suatu sistem manajemen yang harus diterapkan secara menyeluruh dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Deming adalah PDCA (Plan, Do, Check, Action). Hasil penelitian ini didukung oleh Ari Soeti Yani (2019) menyimpulkan bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi, hal ini disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian dalam menjaga kualitas dari bahan baku sehingga dapat mengganggu jalannya kegiatan produksi. Hal ini menunjukan pengendalian kualitas bahan baku sangat dibutuhkan dalam menjaga

kelancaran proses produksi agar dapat berjalan sesuai dengan kegiatan produksi berlangsung. Oleh karena itu perusahaan perlu terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian kualitas bahan baku agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian di CV Salterra Anugerah Lestari bahwa apabila semakin baik Pengendalian Kualitas Bahan Baku maka akan semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.

2. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku mempunyai pengaruh langsung melalui hubungannya dengan Pengendalian Kualitas Bahan Baku Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Persediaan Bahan Baku akan diikuti oleh kenaikan Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi sebagaimana Sofjan Assauri yang menyatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku merupakan usaha yang dilakukan perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin, sehingga menjamin kegiatan produksi perusahaan. Adanya pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Laelatul Zanah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Hal ini menunjukan hasil penelitian pengendalian persediaan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran proses produksi. Hasil ini dapat dilihat pada perusahaan cenderung memahami bahwa pengendalian persediaan bahan baku memang sangat penting dalam meningkatkan kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan pengendalian persediaan bahan baku agar kelancaran proses produksi perusahaan terus meningkat seiring waktunya. Dengan demikian hasil penelitian di CV Salterra Anugerah Lestari menunjukan bahwa apabila semakin baik Pengendalian Persediaan Bahan Baku maka akan semakin semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.
3. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan Kelancaran Proses Produksi. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam menentukan Kelancaran Proses Produksi. Kelancaran Proses produksi sebagaimana dijelaskan oleh Sofjan Assauri merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Hasil penelitian ini didukung oleh Khairani (2024) menunjukan pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran

proses produksi. Kelancaran proses produksi yang tinggi dapat meningkatkan pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas bahan baku. Artinya semakin baik kelancaran proses produksi maka semakin baik pula pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas bahan bakunya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian kualitas bahan baku terhadap kelancaran proses produksi. Peneliti dapat memahami bahwa Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh secara bersama-sama serta dilaksanakan dengan tepat maka akan menentukan Kelancaran Proses Produksi semakin baik pada CV Salterra Anugerah Lestari. Hal ini peneliti sampai kepemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kelancaran Proses Produksi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian Kualitas Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Dengan demikian hasil penelitian di CV Salterra Anugerah Lestari bahwa apabila semakin baik Pengendalian Kualitas Bahan Baku maka akan semakin semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.
2. Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Dengan demikian hasil penelitian di CV Salterra Anugerah Lestari bahwa apabila semakin baik Pengendalian Persediaan Bahan Baku maka akan semakin baik Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.
3. Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Proses Produksi. Bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kelancaran Proses Produksi, demikian pula sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di CV Salterra Anugerah Lestari, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengendalian kualitas bahan baku di CV Salterra Anugerah Lestari, hasil dari penyebaran kusioner mengenai diberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan dalam upaya peningkatan kualitas bahan baku mendapatkan skor yang masih rendah atau belum optimal dibanding unsur-unsur lainnya pada variabel yang sama. Oleh karena itu, Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang tepat dan berkelanjutan kepada karyawan seperti pelatihan teknik pengendalian mutu, perusahaan dapat meningkatkan kualitas bahan baku secara signifikan. Pelatihan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi karyawan sendiri dalam hal pengembangan karir.
2. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengendalian persediaan bahan baku di CV Salterra Anugerah Lestari, mengenai bahan baku yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang dipenuhi akan dikembalikan kepada supplier mendapatkan skor

yang masih rendah atau belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan yang lebih ketat dan perusahaan perlu mencari beberapa supplier dengan menjalin kerjasama untuk meningkatkan persediaan bahan baku yang disesuaikan dengan standar perusahaan yang ditetapkan berdasarkan standar SNI 3566-2016 dan mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian.

3. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kelancaran proses produksi di CV Salterra Anugerah Lestari, hasil dari penyebaran kusioner mengenai pengoperasian mesin-mesin oleh semua karyawan dan karyawati produksi dengan benar dan tepat waktu sesuai dengan kapasitas mesin mendapatkan skor yang masih rendah atau belum optimal. Oleh karena itu, Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kartu pemeriksaan kelayakan mesin dibuat sebagai laporan yang menunjukkan secara tertulis perawatan ataupun perbaikan apa saja yang dilakukan dan dibutuhkan pada sebuah mesin, dengan begitu kegiatan *maintenance* dapat terdata dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA :

American Society for Quality. 2019. *Manajemen Operasi*. Jakarta: UM Jakarta Press.

Assauri, Sofjan. 2022. *Manajemen Produksi*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyadi, D. 2023. *Sistem Pengendalian Intern*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.

Munawaroh, Munjiati. 2015. *Manajemen operasi : Strategi Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: GRAMASURYA.

Narifin, M. 2015. *Penganggaran Usaha*. Edisi Keti. Jakarta: Salemba Empat.

Nuzula, Nila Firdausi dkk. 2023. *Keuangan Bagi Wirausaha*. Malang: UB Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suwanda, Dadang Dan Hendri Santosa. 2014. *Kebijakan Akuntansi Berbasis Akurat Pedoman Pada SAP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitriana, Rosa, dan Laelatul Zanah, "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Pt. Daliatex Kusuma," *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11 (2020), 93–114 https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/339

Mail, Abdul dkk. 2018. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max Stock Di PT Panca Usaha Palopo PLYWOOD" JIEM Vol.3 (9–14). https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/198/170.

Putri, Aulia Mutiara Hatia. 2022. "Akan Larang Impor Garam, Indonesia Siap Penuhi Kebutuhan?" CNBC Indonesia. 2022. https://www.cnbcindonesia.com/news/20221110130356-4-386715/akan-larang-impor-garam-indonesia-siap-penuhi-kebutuhan.

Sutrisno, Niantoro, Ria Estiana, dan Arif Arifin, "Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Dan Perencanaan Proses Produksi Terhadap Kelancaran Proses Produksi," 9.1 (2023), 56–66 https://www.researchgate.net/profile/Ria_Estiana

Walujo, Djoko Adi. 2020. *Pengendalian Kualitas*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.

Yani, Ari Soeti, dan Asya Azizah, "Pengaruh Keakuratan Timbangan Dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kelancarann Proses Produksi Pada PT Smart Tbk," 8.3 (2019), 28–32 https://jurnal.unimed.ac.id/2012//index.php/judika/article/view/14739